

# KAWASAN PECINAN MEESTER JATINEGARA DALAM KAJIAN TOWNSCAPE

## *THE MEESTER JATINEGARA CHINATOWN IN THE TOWNSCAPE STUDY*

<sup>1</sup>Dewi Astuti, <sup>2</sup>Gagoek Hardiman, <sup>3</sup>R. Siti Rukhayah, <sup>4</sup>Irina Mildawani  
<sup>1,4</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Gunadarma,  
<sup>2,3</sup> Program Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan, Universitas Diponegoro,  
<sup>1</sup>dewi.misimulia@gmail.com, <sup>2</sup>gagoek@arsitektur.undip.ac.id,  
<sup>3</sup>tututrsiti68@gmail.com, <sup>4</sup>irinamtoha58@gmail.com

### **Abstrak**

*Kawasan Pecinan Meester Jatinegara memiliki nilai tradisi, sosial ekonomi, sejarah juga nilai-nilai arsitektural yang masih tersisa hingga saat ini. Pada akhirnya nilai-nilai serta karakter Pecinan Meester Jatinegara, semakin lama semakin memudar seiring pembangunan yang dilakukan di sekitar kawasan. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komponen – komponen Townscape dari kawasan Pecinan Jatinegara ini dengan Serial Vision, Place dan Content yang terdapat ada pada Teori Gordon Cullen. Studi yang dilakukan menggunakan metode kualitatif serta observasi dengan menggunakan teori – teori yang ada untuk menilai lokasi penelitian dengan pengamatan langsung. Hasil temuan dari penelitian adalah memperlihatkan visual bentuk Townscape dengan menggunakan komponen Place dari kawasan Pecinan Meester Jatinegara, agar dapat membantu stake holder untuk dapat memperkuat karakter dari kawasan Pecinan Meester Jatinegara serta sebagai alat pertimbangan juga sebagai bahan referensi.*

**Kata Kunci:** *Pecinan, Meester Jatinegara, Townscape.*

### **Abstract**

*The Meester Jatinegara Chinatown area has traditional, socio-economic, historical values as well as architectural values that are still remaining today. In the end, the values and character of Meester Jatinegara Chinatown, are increasingly fading along with the development carried out around the area. This is the research aim to examine the Townscape components of the Jatinegara Chinatown area with Serial Vision, Place, Content and Functional Tradition contained in Gordon Cullen's Theory. Qualitative Methods and Observations are using in these existing theories to assess the research location by direct observation. The results are to show the Visual shape of the Townscape using the Place component of the Meester Jatinegara Chinatown and also to help the stake holder to strengthen character of the Meester Jatinegara Chinatown. And so it can be used as a reference for material and consideration.*

**Keywords:** *Chinatown, Meester Jatinegara, Townscape.*

### **PENDAHULUAN**

Kebudayaan Tionghoa merupakan salah satu dari keragaman akulturasi budaya Di Indonesia. Jakarta merupakan ibukota negara yang memiliki sejarah yang unik mengenai keberadaan Pecinannya, pada tahun

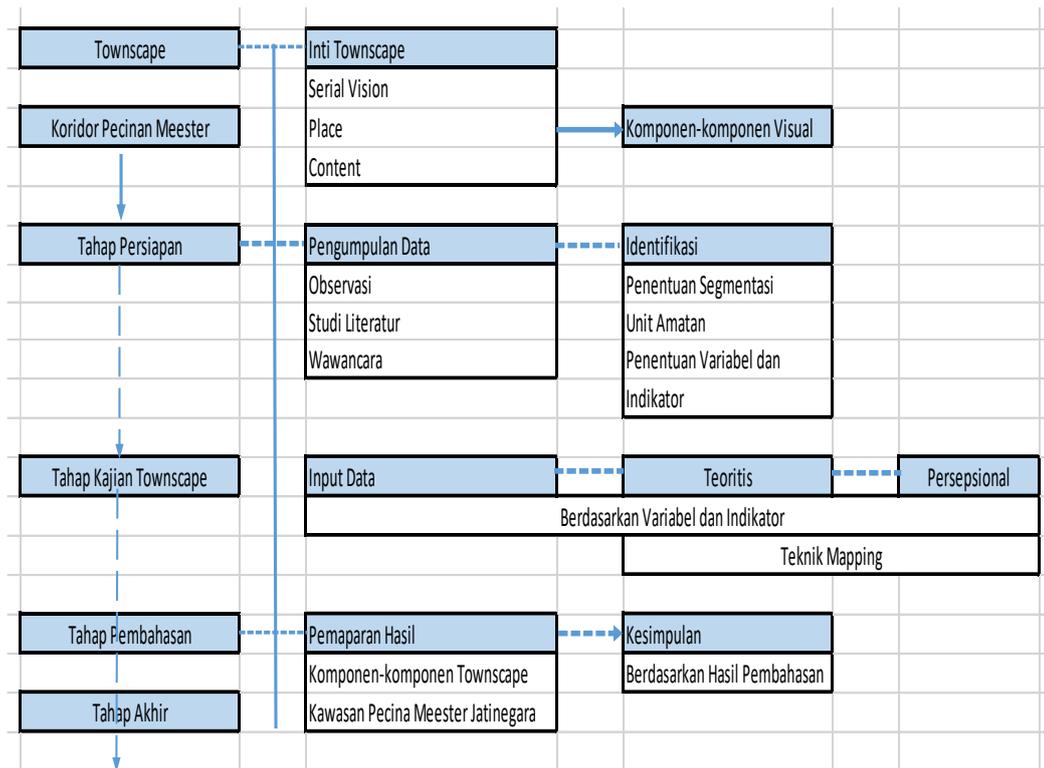
1740 orang Tionghoa sebagai pendatang yang kemudian menetap di Jakarta terkonsentrasi di kawasan yang pada kemudian hari dikenal dengan kawasan Pecinan Glodok yang mana kawasan ini merupakan pusat ekonomi. Sementara untuk kawasan Meester Jatinegara

sendiri juga merupakan salah satu dari kawasan Pecinan yang menjadi pusat ekonomi di Jakarta yang memiliki identitas serta sejarah yang kuat. Kawasan Pecinan Meester Jatinegara merupakan salah satu kawasan Pecinan yang ada di Jakarta saat ini, kawasan ini sudah ada sejak abad 17. Bangunan disekitar kawasan ini dahulu merupakan bangunan dengan massa bangunan yang difungsikan sebagai aktivitas ekonomi yaitu berdagang dengan massa bangunan yang berjajar dan luas yang hampir serupa. Kawasan ini dikenal sebagai kawasan ekonomi yang cukup tinggi, dengan tuntutan perkembangan jaman maka peralihan fungsi dan arsitektur pada kawasan Pecinan Meester ini begitu signifikan sehingga nyaris menghilangkan karakter kawasan, meskipun saat ini masih ada beberapa bangunan yang menggambarkan suasana kawasan pada masa lampau, tetapi keadaan fisiknya hanya tinggal menunggu waktu saja. Kawasan Pecinan Meester Jatinegara hampir sepenuhnya diisi oleh toko-toko dan aktifitas berdagang lainnya, bukan lagi sebagai kawasan hunian, maka sangat jarang ditemui komponen yang berkaitan dengan ciri atau karakter sebagai kawasan Pecinan, misalnya patung, lampion, serta artefak Tionghoa lainnya yang berfungsi sebagai pembentuk ruang publik. Dengan kondisi seperti ini dikhawatirkan akan

menghilangkan secara perlahan karakter sebagai Kawasan Pecinan. Dengan menggunakan pendekatan Teori *Townscape*, dimana teori ini merupakan salah satu cara yang dilakukan secara visual dalam rangka mengenali bentuk fisik dari suatu kawasan, diharapkan bahwa hasil daripada penelitian ini adalah memperlihatkan visual bentuk *Townscape* dengan penggunaan salah satu komponen, yaitu komponen *Place* dari tiga variabel Teori Gordon Cullen. *Townscape* sendiri dapat diidentifikasi melalui penataan atau desain bangunan serta jalan yang ditangkap sesuai tingkatan emosional pengamat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

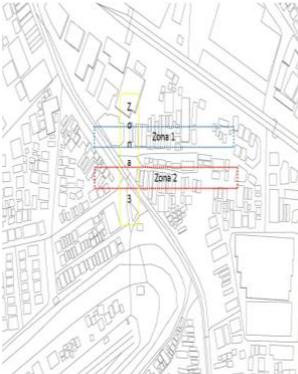
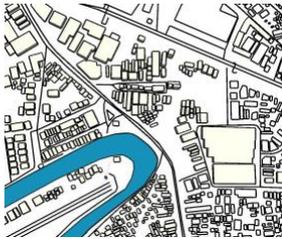
Metode Kualitatif digunakan pada penelitian ini, pada untuk kualitatif sendiri dikatakan bahwa perolehan data harus mendalam, jelas dan spesifik menurut Sugiyono (2009:225) yang dilakukan antara lain dengan perekaman *image* atau visual pada eksisting ruang terbuka kawasan untuk menangkap gambaran serta untuk mengetahui karakter fisik ruang publik kawasan Pecinan Meester Jatinegara. Untuk membantu mengidentifikasi tiap komponen *Townscape*, digunakan Teknik *Mapping*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penelitian:



**Gambar 1. Tahapan Penelitian**

Sumber: penulis, 2021.

**Tabel 1. Segmentasi Unit Amatan**

SEGMENTASI	FOTO EKSTING	JALAN	FUNGSI KAWASAN
Pembagian Segmen	Zona 1		Ruko-ruko, Toko emperan/Kaki lima, Klenteng
			
	Zona 2		Ruko dan toko emperan/Kaki Lima
			
	Zona 3		Ruko dan toko emperan/Kaki



Sumber: Survei Lapangan, 2020.

Tahapan penelitian ini, pertama dilakukan terlebih dahulu tahap persiapan dengan observasi, studi literatur serta wawancara, teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang sifatnya sangat rumit atau kompleks karena berisikan pendapat, sikap juga pengalaman pribadi, hal ini sejalan dengan Sulistyono-Basuki (2006: 173). Tahap persiapan ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran awal dari lokasi penelitian dengan melakukan perekaman *image* visual keadaan eksisting, pada tahap ini pula dilakukan studi literatur sebagai panduan dalam pengumpulan data - data. Pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang kemudian akan

dilakukan segmentasi untuk menentukan area amatan serta unit amatan agar mendapatkan variabel dan indikator. Pembagian segmentasi berdasarkan kawasan dan jalan yang mengelilingi Pecinan Meester Jatinegara dibagi menjadi 3 Zona Utama untuk bisa menganalisa data yang tersedia. Pengamatan lapangan dan observasi hanya dilakukan di dalam zona-zona tersebut dengan berbagai unit amatan. Dalam penentuan variabel ini didasarkan pada komponen-komponen yang merupakan faktor pembentuk *Townscape* sesuai dengan Gordon Cullen (1961) dalam bukunya *The Concise Townscape*. Di bawah ini merupakan Unit amatan, serta Variabel juga menjadi Indikator dari penelitian.

**Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Unit Amatan	Indikator	Pengambilan Data
1.	<i>Location</i>	- <i>Street</i> - <i>Furniture</i> - <i>Vegetation</i>	- Terdapat Klenteng sebagai ciri khas pemukiman Tionghoa - Penataan massa bangunan yang sejajar dan sama besar - Terdapat pohon yang berusia ratusan tahun	- Observasi lapangan
2.	<i>Movement</i>	- Pedestrian	- Jalur pejalan kaki bersifat terbuka - Gang jalan berbentuk grid - Jalan dengan axis memanjang	- Observasi lapangan
3.	<i>Focal Point</i>	- Market - Landmark	- Jalan sebagai <i>market place</i> (pedagang kaki lima) - Klenteng sebagai landmark	- Observasi lapangan
4.	<i>Accent</i>	- Fasad bangunan	- Didominasi oleh arsitektur Tionghoa meskipun sudah banyak yang rusak dan tidak utuh	- Observasi lapangan

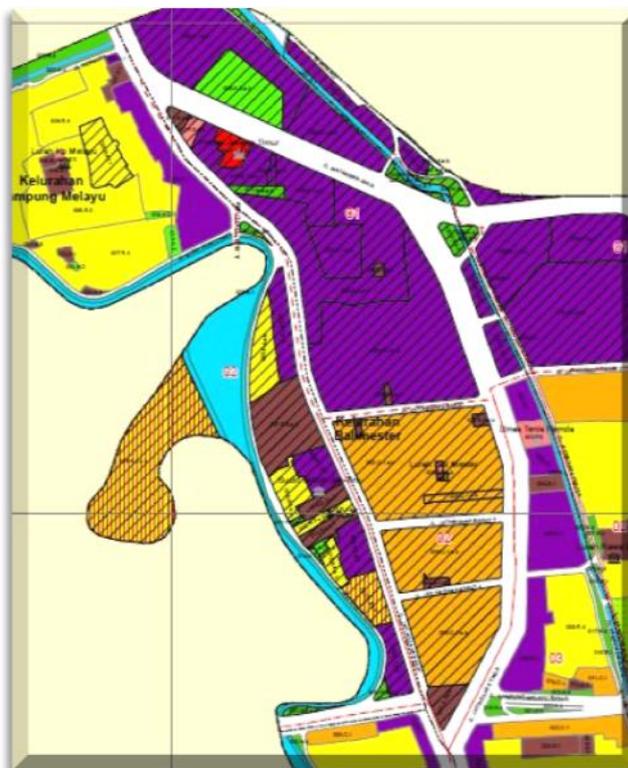
5.	Detail	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Streetscape</i></li> <li>- <i>Surface of the building</i></li> <li>- Tekstur dan warna</li> <li>- Material</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa bangunan masih memelihara balkon, dengan patung hewan</li> <li>- Penggunaan warna yang hanya dilakukan pada bangunan yang sudah mengalami perubahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Wawancara</li> </ul>
6.	<i>Specialty</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ornament</i></li> <li>- <i>Signage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur atap yang masih menjadi ciri khas kawasan Pecinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> </ul>
7.	<i>Scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Building Height</i></li> <li>- Lebar jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skala proporsi, manusiawi</li> <li>- Ketinggian bangunan maksimal 3 lantai</li> <li>- Ruang jalan yang sempit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi lapangan</li> </ul>

Sumber, Survei Lapangan, 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

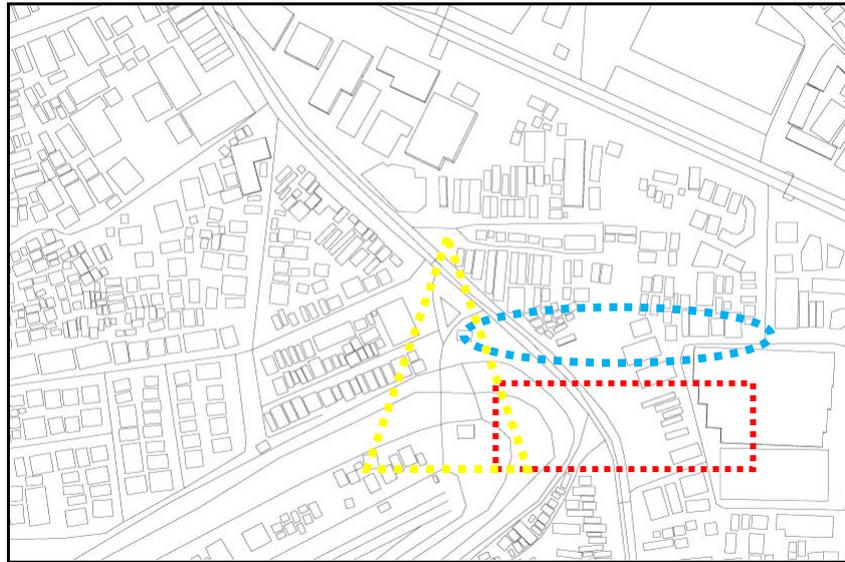
Pecinan Meester Jatinegara, berada di wilayah Kecamatan Jatinegara, kawasan ini memiliki perbatasan yaitu Kecamatan Pulogadung serta Kecamatan Matraman pada sebelah Utara, Kecamatan Duren Sawit di sebelah Timur, juga Kecamatan Makasar dan

Kramat Jati di Selatannya Serta Kecamatan Tebet sebagai perbatasan sebelah. Prinsip *Townscape* pada kawasan Meester ini pengamatan dengan cara Visual pada penataan bangunan yang meliputi jalan juga ruang yang ada di sekitar kawasan yang menjadi lingkungan perkotaan.



**Gambar 1. Kawasan Pecinan Meester Jatinegara**

Sumber: penulis, 2020.



**Gambar 2. Pembagian Zona Place Pecinan Meester**

Sumber: penulis , 2020.

Dari tiap komponen inti *Townscape* dan unit amatan pada kawasan Pecinan Meester ini dikaji melalui teknik *mapping* yang ditilik dari segi *Place* yang didapatkan dengan menggabungkan jalan- jalan yang ada di sekitar kawasan Pecinan Meester Jatinegara. Pembagian Zona pada kawasan ini dibagi menjadi 3 Zona Utama, dan berdasarkan pada Tabel amatan dan indikator

yang telah disebutkan di atas, maka untuk koridor Zona 1 (warna biru), Zona 2 (warna merah) dan 3 (warna kuning) dapat dilihat bentuk visualnya. Untuk pembagian Zona, didasarkan pada kawasan yang mengelilingi Kawasan Pecinan Meester Jatinegara ini, selain daripada batas dari Kelurahan Balimester sebagai batas administrasi kawasan.



**Gambar 3. Komponen Place Zona 1 Pecinan Meester**

Sumber: penulis , 2020.



**Gambar 4. Focal Point dan Accent Zona 1 Pecinan Meester**  
Sumber: penulis, 2020.

Klenteng Amurvha Bhumi yang terletak di Zona 1, merupakan bagian dari Variabel *Focal Point* dan *Accent*, sebagai parameter menentukan karakter *Townscape*, di mana Klenteng ini selain bersifat simbolis sebagai pelindung kawasan Pecinan dari roh jahat juga sebagai pemberi energi positif, secara fisik Klenteng Amurvha Bhumi pada Zona 1 adalah *Focal Point* di antara bangunan-bangunan lainnya di sekitar kawasan. Dari kajian peta dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen *place* yang memperlihatkan bentuk visual dari *Townscape* Pecinan Meester Jatinegara dengan variabel yang ada yaitu *Focal Point* dan *Accent*, pembentukan karakter *Townscape* banyak terjadi di Zona 1, di mana terdapat bangunan yang menjadi simbol kawasan, baik dari segi fisik maupun fungsi bangunan itu sendiri.

### **SIMPULAN**

Dari penulisan diatas tersebut, dapat diketahui bahwa komponen *Place* lebih berperan dalam kajian *Townscape* untuk dapat melihat secara fisik bentuk kawasan Pecinan Meester Jatinegara. Sedangkan komponen *Accent* dan *Focal Point* yang juga mendominasi Zona 1 berperan besar dalam pembentukan karakter dari *Townscape*

Pecinan Meester Jatinegara, di mana pada Zona 1 terdapat Klenteng Amurvha Bhumi sebaga *focal point*, vegetasi yang berusia ratusan tahun, serta bangunan baru yang dibuat kontekstual dengan bangunan lainnya.

Jadi meskipun perubahan pembangunan banyak terjadi di sekitar kawasan ini, tetapi dengan adanya pembentukan karakter dari variabel yang ada menjadikan kawasan Pecinan Meester Jatinegara secara fisik kawasan masih bisa dipertahankan sebagai ciri khas kawasan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Sholihah. (2017) *Street Image Of Traditional Street : The Case Of Pecinan Street*, Magelang, Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12(13):3381-3386 DOI: 10.3923/jeasci.2017.3381.3386.
- Basuki, Sulistyو. (2006), *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Chang- You, Hoon. (2012), *Identitas Tionghoa, Pasca Suharto – Budaya, Politik dan Media*. Jakarta: Yayasan Nabil & LP3ES.
- Carmona, Matthew. (2012) *Capital Spaces 2012. A Design Guide For Londons's Public Spaces*.

- Cullen, Gordon. (1961), *The Concise Townscape*. London ; Architectural Press.
- Diana Gracea dan Rima Dewi Suprihardjo. (2014), Pelestarian Kawasan Pecinan Kembang Jepun Melalui Pendekatan Pola Public Private Partnership (PPP). *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No.2, ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).
- Gyvano Halim, Dyah Titisari Widyastuti. (2019), Kajian Townscape Koridor Kawasan Pecinan. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) Vol.2*, Februari 2019.
- Jamilla Kautsary. (2018), *Jurnal Planologi. Perencanaan Peraturan Zonasi Di Kawasan Konservasi (Studi Kasus Pecinan Semarang)*. E-ISSN : 2615-5257 P-ISSN : 1829-9172 , Vol. 15, No. 2, Oktober 2018.
- Moleong, L.J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Cetakan ke 14.: PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Muhadjir, N. (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*; Edisi IV: Rake Sarasin, Yogyakarta
- Pratiwo. (2010) *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota : Ombak*, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D ;* Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tuan, Yi-Fu. (2001). *Space and Place : The Perspective of Experience*. Minneapolis : University of Minnesota Press.
- Yunus, Hadi Sabari. (2000) *Struktur Tata Ruang Kota ;* Penerbit Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.